

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia adalah periode dimana seseorang telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran dan fungsi serta menunjukkan kemunduran sejalan dengan berjalannya waktu. Fungsi organ yang mengalami kemunduran seringkali menimbulkan berbagai keluhan penyakit salah satu diantaranya adalah hipertensi (Rahmanto dkk, 2018). Hipertensi merupakan kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal atau tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg (Kemenkes RI 2018).

Terdapat 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2021), sebagian besar berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%, sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, dan 36% diantaranya terjadi pada lanjut usia, Sementara di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 mencapai 39,9% (WHO, 2020).

Prevalensi Hipertensi di Indonesia mencapai 658.201 kasus (8,36%), sementara prevalensi Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 20.484 (7,95%) kasus (Riskesdas, 2018). Sedangkan kasus hipertensi di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 yang tercatat mendapatkan pelayanan di

fasilitas kesehatan sebanyak 12.135 kasus (Profil Dinkes Lampung Tengah, 2022).

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi, bertambahnya usia semakin tinggi mendapat risiko hipertensi, hal ini disebabkan oleh perubahan alamiah pada tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon (Widowati dkk, 2019). Hipertensi pada lansia terjadi karena adanya penebalan pada dinding arteri yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah berangsur-angsur mengalami penyempitan dan menjadi kaku. Penyempitan pada system peredaran darah mengakibatkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal yaitu tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg sedangkan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg (Widyaningrum dkk, 2019).

Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus dapat memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Fadhilah, *et al.* 2020). Oleh karena itu untuk mencegah berbagai risiko komplikasi, pasien hipertensi harus dapat memajemen kesehatannya dengan melaksanakan beberapa tindakan untuk dapat mengendalikan/mengontrol tekanan darah diantaranya adalah: diet, olahraga, manajemen stress, kontrol tekanan darah secara kontinyu, dan patuh dalam mengkonsumsi obat sesuai anjuran tenaga Kesehatan.

Patuh dapat diartikan patuh/taat dengan perintah atau aturan (Alam 2021). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan, tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan,

pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama,2021). Patuh terhadap terapi merupakan penentu utama keberhasilan pengobatan. Kegagalan untuk memenuhi adalah masalah serius yang tidak hanya berdampak pada pasien tetapi juga sistem pelayanan kesehatan. Ketidapatuhan pasien terhadap pengobatan menyebabkan penyakit menjadi lebih buruk, kematian dan peningkatan biaya perawatan kesehatan.

Prevalensi dari total 8,8% jumlah pasien hipertensi di Indonesia, rutin minum obat (54,4%), tidak rutin (32,3%) dan tidak minum obat (13,3%) (Al Rasyid, dkk. 2022). Menurut hasil penelitian Yuliantika, dkk (2023) hasil penelitian di Bandar Lampung didapatkan bahwa tingkat kepatuhan tertinggi pada kategori sedang dengan skor pengukuran 6-<8 sebanyak 44,85% dibandingkan dengan tingkat yang lain.

Beberapa faktor yang menyebabkan kepatuhan mengkonsumsi obat antara lain: Sosial Ekonomi, Akomodasi, Lingkungan dan sosial, Model Therapi, Interaksi profesional kesehatan dengan klien, Pengetahuan, Usia, dan Dukungan Keluarga (Ernawati, dkk. 2022). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Mega (2017) menjelaskan bahwa keluarga sebagai *support system* terpenting yang diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Keluarga sangat penting dan diperlukan untuk menjaga kesehatan dan

meningkatkan semangat lansia untuk menerima pengobatan (Wulandhani dkk, 2020).

Lebih lanjut Setiadi (2021) menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa: dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian atau penilaian. Sebuah penelitian Molianto, *et al*, (2019) berjudul hubungan dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, hasil penelitian menginformasikan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian Molianto, *et al* (2019) hubungan antara dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang ada di puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan berobat diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak patuh pada pengobatan hipertensi yaitu sebanyak 67 responden (78,50 %). Sedangkan yang patuh pada pengobatan sebanyak 26 responden atau sebesar 21,50 %.

Hasil penelitian Wahyuni (2022) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Sebagian besar sebanyak 86,7% responden dengan dukungan keluarga baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi.

Hasil penelitian Siregar (2022) hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi square* bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai p-value 0,004.

Kampung Terbanggi Besar masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Poncowati. Berdasarkan data Puskesmas Poncowati tahun 2022 hipertensi menduduki peringkat keempat pada 10 penyakit terbesar puskesmas dengan jumlah penderita 1908 orang (UPTD Puskesmas Poncowati, 2022). Dan Kampung Terbanggi Besar dengan penyumbang penderita hipertensi terbanyak dengan jumlah 807 orang.

Hasil presurvey yang dilakukan di posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar data pasien hipertensi tahun 2022 sebanyak 43 lansia di Posyandu Melati. Peneliti melakukan wawancara kepada lansia di Poyandu Melati sebanyak 10 lansia dimana hasil wawancara diperoleh hasil bahwa 6 (60%) pasien mengatakan bahwa pasien akan baik-baik saja dan tidak akan mengalami komplikasi lanjutan selagi tidak ada gejala serius, sehingga pasien tidak mengkonsumsi obat dengan rutin. Sedangkan 4 (40%) lainnya memiliki keyakinan mereka akan sembuh dengan konsumsi obat rutin. Belum diketahui faktor apa yang melatarbelakangi sebagian besar pasien tidak teratur dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan hasil uraian latar belakan dan pre survey peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan

minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan pre survey rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan wacana tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Penderita Hipertensi dapat mengetahui kepatuhan minum obat yang tepat, kemudian mau diberikan dukungan oleh keluarga dan mendekati diri kepada keluarga mengingat ketidakpatuhan minum obat salah satunya karena lupa. Jadi jika ada yang mengingatkan seperti keluarga maka penderita dapat rutin konsumsi obat.

#### **b. Bagi Posyandu Melati**

Lebih memberikan motivasi kepada penderita hipertensi untuk patuh minum obat. Melakukan pendekatan dengan kerjasama lintas sektoral kepada keluarga karena dengan adanya dukungan keluarga motivasi penderita untuk minum obat dapat bertambah

#### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

#### **d. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru

mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan sumber wacana mengenai kepatuhan minum obat pasien hipertensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta dapat sebagai tolak ukur penentuan variabel yang berbeda guna meningkatkan penelitian yang berkualitas

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan design penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Objek pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi. Subyek penelitiannya adalah semua lansia penderita hipertensi sebanyak 43 lansia. Waktunya pelaksanaannya telah dilakukan bulan Desember 2023.